

**INTERNAL FACTORS AND MACROECONOMIC FACTORS AFFECTING THE PROFITABILITY OF  
SHARIA INSURANCE IN INDONESIA FOR 2016-2018 PERIOD<sup>1</sup>**

**FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS  
ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Alissa Azmul Faoziyyah, Nisful Laila

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
alissa.azmul.faoziyyah-2016@feb.unair.ac.id\*, nisful.laila@feb.unair.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor internal perusahaan dan faktor makroekonomi secara parsial dan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan Return On Asset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia selama periode 2015-2018. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan, diperoleh 36 sampel perusahaan asuransi yang terdiri dari perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah. Hasil estimasi Fixed Effect Model dengan metode Weighted Least Square (WLS) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, Retakaful, leverage, pengembalian investasi, GDP dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Secara parsial, pertumbuhan kontribusi dan hasil investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Ukuran perusahaan dan GDP ditemukan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan leverage, retakaful, dan inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

**Kata Kunci: profitabilitas, asuransi syariah, ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, retakaful, leverage, hasil investasi, GDP, inflasi**

**ABSTRACT**

This research aims to examine the company's internal factors and macroeconomic factors partially and simultaneously on the profitability of Islamic insurance companies in Indonesia with proxied by Return On Assets. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis techniques. The population of this study is sharia insurance companies in Indonesia during the period 2015-2018. The purposive sampling method is used to determine the sample used and obtained 36 Islamic insurance companies, which consist of Islamic general insurance companies and Islamic life insurance companies. The estimation results of the Fixed Effect Model with the Weighted Least Square (WLS) method show that company size, contribution growth, retakaful, leverage, investment returns, GDP and inflation simultaneously affect the profitability of Islamic insurance

**Informasi artikel**

Diterima: 09-05-2020

Direview: 30-05-2020

Diterbitkan: 15-06-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Alissa Azmul Faoziyyah

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



<sup>1</sup> Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Alissa Azmul Faoziyyah, NIM: 041611433107, yang berjudul, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2016-2018."

companies in Indonesia. Partially, contributions growth and investment returns have positive and significant effect on the profitability of Islamic insurance companies in Indonesia. The variabel Company size and GDP have positive and not significant effect on the profitability of Islamic insurance in Indonesia. While the variabel leverage, retakaful, and inflation have a negative and not significant effect on the profitability of Islamic insurance companies in Indonesia.

**Keywords: Profitability, Islamic Insurance, Company Size, Contribution Growth, Retakaful, Leverage, Investment Results, GDP, Inflation**

## I. PENDAHULUAN

Asuransi merupakan perusahaan yang bertujuan untuk menanggulangi resiko yang mungkin dihadapi oleh individu maupun perusahaan di masa yang akan datang, baik untuk proteksi jiwa maupun aset yang dimiliki. Keberadaan asuransi tidak hanya penting individu atau perusahaan namun juga penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan (MenKeu) Indonesia, industri asuransi merupakan salah satu syarat yang diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk semakin maju dan berkembang. Asuransi tidak hanya berperan dalam menanggulangi risiko namun juga dapat menjadi sarana investasi bagi individu maupun perusahaan sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Taiwo and Olumuyiwa, 2014).

Di Indonesia, industri asuransi sudah mulai berkembang dengan adanya asuransi syariah. Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional pada umumnya. Pada asuransi konvensional

premi yang terkumpul menjadi milik perusahaan, sedangkan pada asuransi syariah dana yang terkumpul atau premi merupakan dana peserta. (Hasan, 2014:50)

Asuransi syariah termasuk dalam Industri Keuangan Non-Bank Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas industri jasa keuangan di Indonesia optimis bahwa sektor Industri Keuangan Non-Bank Syariah (IKNB Syariah) ini akan terus tumbuh secara signifikan, termasuk juga perusahaan asuransi syariah. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya jumlah pelaku IKNB syariah pada tahun 2016-2018. Berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Report 2017* Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pertumbuhan aset Industri Keuangan Non-Bank Syariah tercepat di dunia, total aset asuransi syariah di Indonesia menempati posisi ke 5 dari total aset asuransi syariah secara global dengan nilai US\$ 1,79 miliar. Di Indonesia sendiri, aset IKNB Syariah untuk perusahaan asuransi syariah mengalami peningkatan yang paling signifikan dibandingkan dengan IKNB Syariah lainnya Pada tahun 2018, dari total

Rp 97,12 triliun, 43,21% dari aset IKNB Syariah merupakan aset dari perusahaan asuransi syariah yaitu sebesar Rp 41,95 triliun. Selain aset, kontribusi bruto, klaim bruto dan total investasi asuransi syariah juga tercatat meningkat setiap tahun. Data dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Perkembangan Data Keuangan Asuransi Syariah Tahun 2016-2018

Nama Akun	2016	2017	2018
Aset	33.243	40.520	41.959
Kontribusi Bruto	12.028	14.001	15.369
Klaim Bruto	4.336	4.947	7.583
Total Investasi	28.807	35.310	36.969
Hasil Investasi	2.475	2.346	66

Sumber: Laporan Statistik IKNB Syariah (OJK) dalam miliar

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dari semua akun mengalami peningkatan yang signifikan. Total investasi dari tahun 2016-2018 tercatat meningkat, namun berdasarkan data statistik IKNB syariah hasil investasi cenderung mengalami penurunan pada periode 2018. Dikutip dari berita *online* *bisnis.com*, iklim investasi dan kondisi makroekonomi yang kurang baik dinilai menjadi penyebab terjadinya kerugian hasil investasi pada asuransi syariah.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa keberadaan asuransi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perusahaan asuransi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara (Haiss dan Sumegi, 2008; Taiwo and Olumuyiwa, 2014; Nizar, 2016). Maka jika perusahaan asuransi tidak bekerja

secara optimal, hal ini akan mempengaruhi tidak hanya individu namun perusahaan besar yang memanfaatkan jasa asuransi untuk melindungi asetnya. Seperti yang terjadi pada kasus asuransi jiwa Bumiputera 1912 dan asuransi Jiwasraya.

Dari kedua kasus tersebut, perusahaan asuransi selayaknya harus dapat mengelola asetnya dengan sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan aset atau penempatan investasi seperti pada kasus diatas. Hal ini juga berlaku pada asuransi syariah. Pesatnya perkembangan asuransi syariah saat ini harus diiringi dengan meningkatkan kinerja perusahaan termasuk profitabilitas keuangan asuransi syariah. Kasus yang terjadi saat ini menjadi pembelajaran bagi asuransi syariah untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penempatan investasi dan pengelolaan dana kontribusi dari nasabah.

Lee (2014) berpendapat bahwa profit dalam asuransi tidak hanya berperan untuk meningkatkan solvabilitas namun juga dapat memainkan peran yang penting untuk menarik calon nasabah untuk menempatkan dananya di perusahaan asuransi. Tingkat profitabilitas yang baik akan meningkatkan nilai pasar suatu perusahaan asuransi sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hubungan perusahaan asuransi dengan pertumbuhan ekonomi disuatu negara tidak hanya berkaitan antara perusahaan asuransi sebagai

sarana transfer resiko namun juga dapat membantu menyalurkan dana dengan tepat untuk mendukung kegiatan bisnis. (Mehari dan Aemiro, 2013; Mazviona dan Dube, 2017)

Pengukuran profitabilitas maupun kinerja perusahaan asuransi sudah berkembang dengan baik dalam teori literasi keuangan. Menurut Akotey (2013) profitabilitas asuransi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang fokus terhadap karakteristik perusahaan dan faktor eksternal yang menyangkut sektor industri dan variabel makroekonomi. Akotey (2013) menambahkan jika profitabilitas perusahaan asuransi juga dapat dinilai pada tingkat ekonomi mikro, meso dan makro. Tingkat mikro mengacu pada faktor spesifik perusahaan, salah satunya ukuran perusahaan. Sedangkan tingkat meso dan makro merujuk pada pengaruh dukungan dari lembaga dan faktor-faktor ekonomi makro. Di tingkat mikro, profit merupakan prasyarat penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan daya saing perusahaan asuransi.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, pada penelitian ini akan dikembangkan variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan membagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor makroekonomi. Faktor internal meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, retakaful, *leverage*, hasil investasi dan faktor makroekonomi terdiri dari *real GDP growth*

dan inflasi. Sedangkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah akan diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Asuransi syariah dipilih dalam penelitian ini karena asuransi syariah merupakan perusahaan yang menyumbang aset terbesar pada IKNB syariah di Indonesia dan Asuransi syariah saat ini sedang menjadi perhatian karena potensi pasar asuransi syariah di Indonesia masih tinggi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal dan faktor makroekonomi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah faktor internal dan faktor makroekonomi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018?

## II. LANDASAN TEORI

### Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan salah satu contoh transaksi *muamalah* di bidang ekonomi. Asuransi syariah dalam islam disebut *takaful*, berasal dari kata *ك ف ل* yang berarti mengasuh, menolong, memberi nafkah, memelihara, dan mengambil alih perkara seseorang. Dalam pengertian *fiqh mu'amalah*, asuransi syariah atau *takaful* adalah saling memikul risiko antara sesama manusia dengan lainnya dengan dasar tolong menolong dalam kebaikan dengan cara mengeluarkan dana kebajikan (*tabarru*) sehingga antara satu dengan yang

lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. (Ali, 2008:11)

Landasan hukum secara spesifik tidak tercantum dalam Al-Qur'an, namun prinsip asuransi syariah dapat ditemukan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksa Allah amat pedih.

#### **Profitabilitas**

Menurut Tulsian (2014) Profitabilitas terdiri dari dua kata *profit* dan *ability* yang berarti laba dan kemampuan. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba dan profitabilitas merupakan suatu hal yang terkait namun pada dasarnya memiliki konsep yang berbeda. Laba merupakan selisih antara total pendapatan dan total beban. Sedangkan profitabilitas berkaitan dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga menggambarkan tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan. (Tulsian, 2014)

Profitabilitas dalam islam tidak hanya sebatas keuntungan yang bersifat

materi namun juga memandang keuntungan yang bersifat non materi yang berupa manfaat atau keberkahan. Menurut Al Nawawy sebuah transaksi bisnis dilakukan agar harta tersebut dapat berkembang melalui keuntungan yang diperoleh. Sedangkan laba didefinisikan sebagai kelebihan dari modal serta beban biaya sebagai akibat dari kegiatan bisnis tersebut. Dengan demikian laba dihasilkan dari dua unsur utama dalam bisnis yaitu usaha (*al-a'mah*) dan modal (*ra'sul mal*). (Zulaikah, 2017).

Profitabilitas dalam asuransi syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Ukuran perusahaan  
Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan sinyal dari kapasitas sumber daya dan kemampuan suatu perusahaan. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber daya dan peralatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang besar juga memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk bersaing daripada perusahaan yang lebih kecil (Penrose, 1959; Wu, 2006 dalam Prasetyantoko dan Parmono, 2009)
2. Pertumbuhan Kontribusi  
Kontribusi merupakan istilah premi dalam asuransi syariah. Premi mencerminkan tingkat penetrasi pasar suatu perusahaan asuransi. Premi menjadi sumber utama

pendapatan perusahaan asuransi yang dihasilkan dari kegiatan asuransi. Kenaikan tingkat premi akan meningkatkan pertumbuhan dan pangsa pasar perusahaan. (Kaya, 2015)

### 3. Retakaful

Retakaful berfungsi untuk membantu perusahaan asuransi syariah jika terjadi klaim dari peserta yang besarnya tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Menurut Lee (2012) reasuransi terkait dengan resiko dan kapasitas *underwriting* dan juga mempengaruhi kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan asuransi. Jika suatu perusahaan asuransi memberikan lebih banyak biaya untuk reasuransi maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### 4. Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana hutang dapat membiayai aset perusahaan. Hal ini mencerminkan bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya. perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. (Malik, 2012; Mehari dan Aemiro, 2013; Lee, 2014;) Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dinilai dapat menurunkan modal yang digunakan perusahaan asuransi untuk menjalankan bisnis sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. (Elango, et al, 2008 dalam Lee, 2014)

### 5. Hasil Investasi

Investasi merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kinerja perusahaan asuransi. Pengembalian investasi yang baik dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan asuransi. Pengembalian investasi yang tinggi juga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan.

### 6. GDP

GDP merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha oleh suatu negara dalam periode tertentu. GDP merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu. (Cahyani, 2018)

### 7. Inflasi

Inflasi diartikan sebagai keadaan dimana terjadi kenaikan harga dari barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. (Cahyani, 2018) Dampak inflasi terhadap industri asuransi menurut sigma No.4/2010 tentang *The Impact of Inflation on Insurers* adalah inflasi dapat mengarah pada peningkatan biaya klaim sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan asuransi umum.

### Hipotesis

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H2: Pertumbuhan Kontribusi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H3: Retakaful berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H4: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H5: Hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H6: GDP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H7: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

H8: Ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, retakaful, *leverage*, hasil investasi, GDP dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel.

#### Definisi Operasional

##### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara. Pada penelitian ini ukuran perusahaan

dihitung dengan menggunakan logaritma natural total asset.

##### 2. Pertumbuhan Kontribusi

Pertumbuhan kontribusi mencerminkan penetrasi pasar. Diprosikan dengan presentase peningkatan kontribusi bruto

##### 3. Retakaful.

Retakaful diprosikan dengan logaritma natural dari total kontribusi bruto yang ditransfer perusahaan syariah ke perusahaan retakaful.

##### 4. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang dapat membiayai aset perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan membagi total hutang dengan total aset.

##### 5. Hasil Investasi

Mencerminkan pendapatan dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan asuransi syariah. Dihitung dengan menggunakan pendapatan investasi dibagi dengan rata-rata aset yang di investasikan.

##### 6. GDP

GDP merupakan akumulasi dari nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara. Pada penelitian ini GDP diprosikan dengan *real GDP growth*.

##### 7. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga dari barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Pada penelitian ini inflasi diprosikan dengan *Consumers Price Index (CPI)*.

8. Return on Asset (ROA)  
ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dihitung dengan membagi *earning after taxes* dengan total aset.

**Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Menurut Gujarati (2009:637-638) model regresi data panel didasari dengan penggunaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Menurut Widarjono (2005:252-256) Dalam mengestimasi model regresi data panel ada tiga pendekatan, yaitu:

1. *Pooled Least Square*  
*Pooled Least Square* atau *Common Effect* merupakan estimasi model yang hanya menggabungkan data *cross section* dan data *time series*. Dalam model ini diasumsikan tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu sehingga perilaku data antar individu dianggap sama selama dalam berbagai kurun waktu.
2. *Fixed Effect Model*  
Model ini diasumsikan adanya perbedaan intersip antar individu namun memiliki intersip yang sama antar kurun waktu, sedangkan koefisien regresi (*slope*) dianggap tetap antar perusahaan maupun antar waktu.
3. *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi ketidakpastian model yang digunakan yang sebelumnya menggunakan *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy*. Untuk mengatasi masalah tersebut, model ini akan memilih estimasi data panel dimana residual yang mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu.

Untuk menentukan model estimasi yang digunakan akan terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan model. Menurut Widarjono (2017:262) ada tiga uji untuk menentukan model mana yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu sebagai berikut:

**Uji F (Uji Chow)**

Uji F digunakan untuk memilih kedua model diantara *pooled least square* dan *fixed effect model* dengan melihat *residual sum of square* (RSS). Adapun uji F statistic untuk melihat RSS adalah sebagai berikut:

$$F \text{ statistic} = \frac{(RSS1-RSS2) / (n-1)}{(RSS2)/(nt-n-k)} \dots\dots\dots(1.1)$$

Rumus F-tabelnya adalah sebagai berikut:  
F-tabel = (a: df(n-1, nt-n-k)).....(1.2)

- Keterangan:
- RSS1 = *residual sum of square* model PLS
  - RSS2 = *residual sum of square* model *fixed effect model*
  - a = Tingkat signifikansi
  - n = jumlah observasi
  - nt = jumlah *cross section* x jumlah *time series*
  - k = jumlah parameter (variabel independen)



Hipotesis dalam uji chow adalah Jika F-statistik > F-tabel maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*,

**Uji Hausman**

Uji hausman digunakan untuk memilih *fixed effect model* dan *random effect model*. Dengan tingkat signifikan 5%, jika probabilitas *chi-square* > a, maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

**Uji Lagrange Multiplier**

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih model *random effect model* atau *common effect model*. Uji LM ini didasarkan pada nilai statistic LM yang dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$LM\ statistic = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]^2 \dots\dots\dots(1.3)$$

Keterangan:

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

e = residual model PLS

Jika LM *statistic* > nilai kritis statistic *chi-square*, maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga model yang dipilih adalah *random effect model*.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

Uji F dilakukan guna melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya, dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai F-hitung > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji t**

Uji t dilakukan guna melihat apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya, dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai t-hitung > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berlaku untuk sebaliknya.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan guna mendeskripsikan berapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel Independen. Adapun nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu (0<R<sup>2</sup><1).

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Estimasi pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk memilih model data panel mana yang paling tepat digunakan. Pengujian pertama yaitu uji F atau uji chow, berikut perhitungan hasil estimasi dengan uji F:

$$F\ statistic = \frac{(RSS1-RSS2)/(n-1)}{(RSS2)/(nt-n-k)}$$

$$F\ statistic = \frac{(0,408411-0,190904) / (36-1)}{(0.190904) / (108-36-7)}$$

$$F\ statistic = \frac{0,0062144857}{0,0029369846}$$

$$F\ statistic = 2.1159408531$$

$$F\text{-tabel} = (a; df(n-1, nt-n-k)) = (0,05 ; df (35,65))$$

$$F\ tabel = 1,59$$

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai F *statistic* lebih besar daripada nilai F tabel, maka

hipotesis nol ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan berdasarkan uji chow adalah *fixed effect model (FEM)*. Untuk memperkuat hasil uji chow yang menyatakan model *fixed effect model*. merupakan model yang tepat, maka perlu dilakukan uji hausman. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 2.  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	7	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan uji hausman diatas diketahui nilai probabilitas uji hausman adalah 1.0000, berdasarkan hipotesis uji hausman, maka model yang terpilih adalah *Randon Effect Model* karena nilai prob.(1.0000) lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha(0.05)$ . Namun dijelaskan bahwa hasil uji hausman tidak valid sehingga tidak ada bukti efek individu yang efisien. Dengan hasil yang demikian, model penelitian ini tidak efisien jika menggunakan perhitungan uji hausman. Maka *Fixed Effect Model* merupakan estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pada estimasi *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* biasanya menggunakan metode *Ordinary Least*

*Square (OLS)*. Dalam metode OLS ada beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi diantaranya uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Menurut Gujarati (2009:637-638) regresi data panel memiliki beberapa kelebihan sehingga pada penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. Namun dalam penelitian ini, estimasi *Fixed Effect Model* terindikasi memiliki gejala heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan *R-square Fixed Effect Model* dengan tanpa pembobotan (*unweighted*) dan *Fixed Effect Model* dengan pembobotan (*weighted*) sebagai berikut:

Tabel 3.  
Perbandingan Estimasi *Fixed Effect Model* OLS dan WLS

Parameter	FEM <i>unweight</i>	FEM <i>weighted</i>
R-Square	0.598274	0.888293
Adj. R-Square	0.338698	0.816113

Sumber: Data diolah Peneliti (Eviews 9)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *R-square Fixed Effect Model* dengan *unweight* dan *Fixed Effect Model* dengan *weighted* memiliki perbedaan nilai yang cukup jauh sehingga estimasi *Fixed Effect Model* dengan metode OLS terindikasi mengalami heterokedastisitas. Untuk mengatasi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pembobotan pada estimasi *Fixed Effect Model* seperti hasil diatas, dengan estimasi *Fixed Effect Model weighted*, maka estimasi *Fixed Effect Model* dapat dikatakan bebas dari unsur heterokedastisitas.(Iqbal, 2015:21) Berikut hasil regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.  
Hasil *Fixed Effect Model*

Variabel	Model Regresi			Kesimpulan
	Koefisien	<i>t-statistic</i>	Prob.	
C	-0.019200	-0.113231	0.9102	-
SIZE	0.003450	0.341497	0.7338	Tidak Signifikan
PG	0.008381	3.187352	0.0022	Signifikan
RE	-0.004680	-1.264955	0.2104	Tidak Signifikan
LEV	-0.022014	-0.985311	0.3281	Tidak Signifikan
INVEST	0.160677	4.668578	0.0000	Signifikan
GDP	0.013494	0.555431	0.5805	Tidak Signifikan
IR	-0.004732	-1.094467	0.2778	Tidak Signifikan
R-Square	0.888293			
Adj. R-Square	0.816113			

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 9)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* diatas, dapat diturunkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \beta_{0i} + \beta_1 SIZE_{i,t} + \beta_2 PG_{i,t} + \beta_3 RE_{i,t} + \beta_4 LEV_{i,t} + \beta_5 INVEST_{i,t} + \beta_6 GDP_{i,t} + \beta_7 IR_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (4.1)$$

$$ROA = -0.019200 + 0.003450SIZE_{i,t} + 0.008381PG_{i,t} - 0.004680RE_{i,t} - 0.022014LEV_{i,t} + 0.160677INVEST_{i,t} + 0.013494GDP_{i,t} - 0.004732IR_{i,t} \dots \dots \dots (4.2)$$

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

Tabel 5.  
Hasil Pengujian Uji Simultan (Uji F)

<i>F-statistic</i>	12.30662
Prob.( <i>F-statistic</i> )	0.000000

Sumber: data diolah peneliti (Eviews 9)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai prob. (*F-statistic*) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan  $\alpha$ . Sehingga hipotesis nol pada uji F ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), pertumbuhan kontribusi (*PG*), retakaful (*RE*), leverage (*LEV*), hasil investasi (*INVEST*), GDP dan inflasi

berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas asuransi syariah yang di proksikan dengan ROA.

**Uji t**

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) yang memiliki nilai *t-statistic* 0.341497 dengan prob. (0.7338) lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.
2. Variabel pertumbuhan kontribusi (*PG*) yang memiliki nilai *t-statistic* 3.187352 dengan prob. (0.0022) lebih kecil dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan kontribusi (*PG*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.
3. Variabel retakaful (*RE*) yang memiliki nilai *t-statistic* -1.264955 dengan prob. (0.2104) lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel retakaful (*RE*) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

4. Variabel *leverage (LEV)* yang memiliki nilai *t-statistic* -0.985311 dengan prob. (0.3281) lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel *leverage (LEV)* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.
5. Variabel hasil investasi (*INVEST*) yang memiliki nilai *t-statistic* 4.668578 dengan prob. (0.0000) lebih kecil dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel hasil investasi (*INVEST*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.
6. Variabel GDP yang memiliki nilai *t-statistic* 0.555431 dengan prob. (0.5805) lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel GDP berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.
7. Variabel inflasi (IR) yang memiliki nilai *t-statistic* -1.094467 dengan prob. (0.2778) lebih besar dari pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa variabel inflasi (IR) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016-2018.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi data panel diketahui bahwa nilai *R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0.888293. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (*SIZE*), pertumbuhan kontribusi (PG), retakaful (*RE*), *leverage (LEV)*, hasil investasi (*INVEST*), GDP dan inflasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu ROA sebesar 88,82%. Sedangkan selisihnya sebesar 11,18% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2014) dan Kramaric (2017). Penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak mempengaruhi perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit.

Sari dan Budiasih (2014) dalam Hidayati dan Shofawati (2017) berpendapat, perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan biaya operasional lebih besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan, sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Disisi lain, menurut Almajali (2012) perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang kecil

sehingga dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Namun hal ini tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki nilai ROA yang tinggi. Dapat dibuktikan dalam penelitian ini total aset tertinggi dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance namun nilai ROA tertinggi bukan dimiliki oleh perusahaan PT Prudential Life Assurance. Nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk. yang memiliki nilai total aset lebih kecil dibandingkan PT Prudential Life Assurance. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang besar tidak menjamin akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi, karena perusahaan yang besar akan membayar biaya operasional yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil sehingga dapat mengurangi nilai profitabilitas perusahaan, begitu juga dengan perusahaan yang kecil dapat memiliki profitabilitas yang tinggi jika didukung dengan pengelolaan operasional perusahaan yang baik.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Kontribusi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kontribusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kaya (2015) dan Derbali (2018).

Dana Kontribusi merupakan sumber pendapatan utama dari sebuah perusahaan asuransi syariah. Dana kontribusi yang diperoleh nantinya akan dialokasikan sebagai dana tabarru dan dana investasi peserta. Meningkatnya pendapatan kontribusi maka maka ujah yang diterima perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola atas kontribusi juga akan meningkat. Selain itu dengan meningkatnya dana kontribusi juga akan meningkatkan alokasi dana untuk investasi, dengan pengelolaan dana tabarru dan penempatan dana investasi yang tepat dan efisien maka akan meningkatkan pendapatan pada perusahaan asuransi syariah sehingga profitabilitas perusahaan asuransi syariah juga akan meningkat.

#### **Pengaruh Retakaful Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa retakaful memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kramaric (2017) dan bertentangan dengan penelitian Lee (2014).

Menurut Hasan (2014: 178-184) hubungan antara asuransi syariah (Takaful) dengan retakaful adalah *mutual relationship* dimana kerjasama antara asuransi syariah dan retakaful dilakukan

atas dasar suka sama suka dan saling menguntungkan. Perusahaan retakaful akan menanggung kekurangan dari beban klaim yang terjadi pada perusahaan asuransi syariah jika total beban klaim tersebut melebihi batas retensi yang sudah diperkirakan sebelumnya. Dalam hal ini prinsip antara perusahaan asuransi syariah dan perusahaan retakaful yaitu berdasarkan akad *tabarru'* atau tolong menolong. Anjuran tolong-menolong ini sesuai dengan surat Al-Maidah ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksa Allah amat pedih.

Kerja sama antara keduanya merupakan perjanjian yang saling mengikat namun saling menguntungkan. Namun perlu ditegaskan bahwa pengalokasian dana retakaful harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan asuransi syariah.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Derbali (2018). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya utang yang dimiliki perusahaan asuransi syariah tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Diduga perusahaan asuransi syariah di Indonesia cenderung menggunakan sumber dana internal dibandingkan sumber dana eksternal seperti utang sehingga *leverage* tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan asuransi syariah dapat menghasilkan profit dari sumber lain seperti hasil investasi, *surplus underwriting*, atau ujah dari pemegang polis atas pengelolaan dana *tabarru'*.

Namun, Setiap perusahaan asuransi syariah pasti memiliki utang yang wajib untuk dibayarkan dalam waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan baik itu dalam bentuk utang klaim, utang reasuransi, utang pajak maupun utang lain-lain. Pada dasarnya islam memperbolehkan transaksi utang karena utang merupakan bagian dari tolong-menolong antar sesama manusia. (Cahyadi, 2014) Didalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menyatakan bahwa Allah SWT memperbolehkan transaksi hutang, salah satunya adalah surat Al-Hadid ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat-ganda

untuknya, dan baginya pahala yang mulia.

### **Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2014). Hubungan positif antara hasil investasi dan profitabilitas perusahaan asuransi syariah artinya hasil investasi yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

Dalam Islam, kegiatan investasi diperbolehkan, karena dalam ajaran agama islam harta yang dimiliki tidak hanya untuk disimpan namun dianjurkan untuk digunakan secara produktif untuk memberikan manfaat dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِعَدَّةِ وَاللَّهِ وَاللَّهُ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan.

Selain itu investasi dalam islam harus dilakukan sesuai dengan etika, norma dan hukum yang berlaku dalam islam, termasuk kegiatan investasi tersebut

tidak boleh mengandung unsur *maysir*, *gharar*, *riba* dan haram. Investasi yang dilakukan dengan tepat dengan memerhatikan prinsip kehati-hatian akan menghasilkan *return* yang maksimal. Hasil investasi yang maksimal akan menambah pendapatan investasi dan akan meningkatkan profit perusahaan sehingga nilai ROA juga akan meningkat.

### **Pengaruh GDP Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2014) dan Burca dan Batrinca (2014). Artinya kenaikan maupun penurunan pada GDP tidak memberikan pengaruh secara langsung yang berarti terhadap nilai ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zein dan Shofawati (2017) menemukan bahwa kenaikan GDP dapat menaikkan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sehingga akan menaikkan profitabilitas. Namun dalam penelitian ini selama kurun waktu 2016-2018 GDP ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah. Asumsi dari peneliti, hal ini disebabkan kenaikan atau penurunan GDP tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap laba atas portofolio investasi, dalam hal ini hasil investasi dipengaruhi oleh faktor lain selain GDP sehingga perubahan pada nilai GDP tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2014) dan Ismail (2018). Hubungan negatif antara inflasi dan profitabilitas perusahaan asuransi artinya jika inflasi meningkat maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah menurun. Namun dalam penelitian ini inflasi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas asuransi syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya inflasi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan profit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Kontribusi, Retakaful, Leverage, Hasil Investasi, GDP dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, retakaful, leverage, hasil investasi, GDP dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, retakaful, leverage, hasil investasi, GDP dan inflasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan 58,19% terhadap

profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sisanya sebesar 41,81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Sehingga perusahaan asuransi syariah dapat terus berusaha untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Namun perlu diketahui bahwa rezeki manusia merupakan kehendak Allah SWT, manusia hanya perlu berusaha dan berdoa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

Artinya: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari ayat diatas maka perusahaan asuransi syariah harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang berlaku dalam islam, menghindari transaksi yang tidak diperbolehkan agar selain mendapatkan profitabilitas yang optimal juga akan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.



## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
2. Variabel pertumbuhan kontribusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
3. Variabel retakaful memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
4. Variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
5. Variabel hasil investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
6. Variabel GDP memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
7. Variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.
8. Variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan kontribusi, retakaful, *leverage*, hasil investasi, GDP dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akotey, J. O., Sackey, F. G., Amoah, L., & Manson, R. F. (2013). The financial performance of life insurance companies In Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 12(3), 182–194.
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum asuransi syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors affecting the financial performance of jordanian insurance companies listed at Amman Stock Exchange. *Journal Of Management Research*, 4(2), 266–289.
- Cahyadi, Ady. (2014). Mengelola hutang dalam perspektif Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-7.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009-2016). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
- Derbali, Abdelkader. (2018). Determinants of performance of Tunisia insurance companies: Case of life insurance. *International Journal of Productivity and Quality Management*, 24(4), 531-541.
- Gujarati, Damodar N., Dan Dawn C.P. (2009). *Basic econometrics*. Singapore: The Mcgraw-Hill Companies Inc.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar asuransi syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Grup.
- Hidayati, A. A., & Shofawati, A. (2017). Determinan kinerja keuangan asuransi syariah di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(11), 892–907.
- Ismail, Noraini, dkk. (2018). Macroeconomic factors affecting performance of insurance companies in Malaysia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(special issue), 1-5.
- Kaya, Emine Oner. (2015). The effect of firm-specific factors on profitability of non-life insurance companies In Turkey. *International Journal of Financial Studies*, 4(4), 510-529. DOI:

- <https://doi.org/10.3390/ijfs3040510>
- Kramaric, T. P., Miletic, M., & Pavic, I. (2017). Profitability determinants of insurance markets in selected Central and Eastern European Countries. *International Journal of Economic Sciences*, 6(2), 100-123. DOI: 10.20472/ES.2017.6.2.006
- Lee, C. (2014). The Effects of firm specific factors and macroeconomics on profitability of property-liability insurance industry in Taiwan. *Asian Economic and Financial Review*, 4(5), 681–691.
- Malik, H. (2012). Determinants of insurance companies profitability: An analysis of insurance sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315–322.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). Firm specific factors that determine insurance companies' performance in Ethiopia. *European Scientific Journal April*, 9(10), 245–255.
- Prasetyantoko, A., & Parmono, R. (2015). Does firm size matter? An empirical study of firm performance in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 87–97.
- Sigma No.4/2010 tentang *The Impact of Inflation on Insurers*
- Tulsian, M. (2014). Profitability analysis (A comparative study of Sail & Tata Steel). *Journal Of Economics and Finance (Iosr-Jef)*, 3(2), 19–22.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*, edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zulaikah. (2017). Efektivitas pengelolaan modal kerja BMT guna menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada BMT L-RISMA Lampung Timut). Tesis tidak diterbitkan. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zein, Firsty, D & Shofawati, Atina. (2017). Konsisi makro ekonomi terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(10), 773-786.